

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

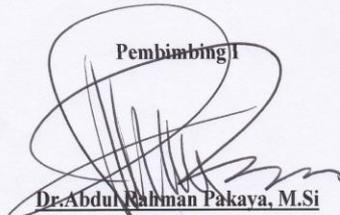
**Skripsi Yang Berjudul Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan (NPL)*  
Terhadap *Return On Asset (ROA)*  
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

**OLEH :**

**Nurmasita F. Masaniku  
NIM. 931410 115**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji**

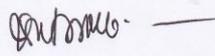
**Pembimbing I**

  
**Dr. Abdul Rahman Pakaya, M.Si**  
NIP. 19581220 198603 1 001

**Pembimbing II**

  
**Moh. Agussalim Monoarfa, SE., MM**  
NIP.19800817 200501 1 004

**Gorontalo, Juli 2014  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen**

  
**Drs. Maha Atma Kadji, M.Si**  
NIP. 19660113 200312 1 001

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Situasi dan kondisi perbankan penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, sehingga hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Keberadaan sektor perbankan mempunyai peran sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian, namun secara umum sektor ini sarat akan risiko karena tugasnya mengelola uang masyarakat baik dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya.

Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang ukuran mengenai kualitas bank, dijelaskan bahwa dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dan termasuk didalamnya usaha memberikan kredit. Kegiatan pengkreditan merupakan usaha utama perbankan (*financial depending*), dimana rata-rata jumlah harta bank dibanyak negara maju dan berkembang

terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko kredit (*credit risk*) adalah risiko kerugian yang diderita oleh bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty-nya* gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank. (Ali:2006). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Pelo, 2012).

Secara teoritis penurunan profitabilitas dapat terjadi akibat peningkatan NPL, semakin tinggi angka NPL maka akan berpotensi mengurangi perolehan laba bagi bank. Hal ini terjadi karena kesempatan

bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan berkurang akibat ketidakmampuan dan kurangnya kesadaran nasabah untuk pembayaran kredit pada masa tenggang waktu yang telah ditentukan oleh pihak perbankan. Lebih buruk lagi jika nasabah juga tidak mampu membayar pokok kredit yang mereka pinjam.

Oleh karena itu, perbankan sangatlah berhati-hati dalam mengelola kredit yang bermasalah karena sangat mengancam kelangsungan usaha perbankan. Risiko yang mungkin akan terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan serius sebagaimana mestinya. Untuk itu, pihak perbankan harus mengenal dan mengerti risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada banyak risiko yang mungkin saja terjadi namun risiko yang paling dominan terjadi dan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit.

Semakin tinggi rasio NPL ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir,2004).

Dendawijaya (2005) mengemukakan bahwa akibat dari timbulnya kredit bermasalah dapat berwujudnya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang

diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Di dalam mengukur kinerja perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas biasanya sering diindikasikan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan total asset yang mereka miliki untuk mendatangkan laba bagi bank bersangkutan. Sugiono (2009) menyatakan Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Berikut adalah data rata-rata rasio NPL dan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2001 sampai 2012 yang dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

## Data Rata-Rata Rasio NPL dan ROA

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2001-2012

TAHUN	NPL (%)	ROA (%)
2001	7,30	1,62
2002	6,74	1,83
2003	6,03	4,02
2004	4,19	5,77
2005	4,68	5,04
2006	4,81	4,36
2007	3,44	4,61
2008	2,80	4,18
2009	3,52	3,73
2010	2,78	4,64
2011	2,30	4,93
2012	1,78	5,15

( sumber :LQ45 –IDX,Laporan keuangan Bank BRI dan DataDiolah)

Jika dilihat dari tabel di atas, pergerakan NPL dan ROA selama tahun 2001-2012 mengalami fluktuatif. Secara teori semakin kecil NPL yang didapatkan maka dapat di lihat bahwa kinerja keuangan juga akan membaik sehingga berdampak pada keuntungan yang akan di peroleh oleh Bank yaitu dengan menurunnya NPL dan meningkatnya *Return On Assets*

seperti yang terlihat pada tahun 2002, 2003, 2004, 2007,2009,2010,2011 dan 2012. Kemudian dengan meningkatnya NPL maka keuntungan bank (ROA) yang akan diperoleh menurun, dapat dilihat pada tahun 2001,2005, dan 2006. Tinggi rendahnya atau naik turunnya tingkat NPL sendiri dilihat berdasarkan jumlah kredit bermasalah yang dimiliki dibandingkan dengan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

Namun dalam prakteknya yang sesungguhnya bisa saja terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada, bila dilihat dari nilai rata-rata, rasio keuangan NPL dan ROA tidak mempunyai data yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA dan NPL pada tahun 2008 sama-sama mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assest* (ROA) yaitu adanya penurunan dan kenaikan total aktiva dan adanya kenaikan dan penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Terkait dengan hal tersebut, maka didalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, perbankan harus dapat menekan terjadinya kredit bermasalah sehingga lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat meningkatkan profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji **Pengaruh Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.**

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang diantaranya adalah:

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2001-2012 menunjukkan hasil yang tidak stabil.
2. Kurangnya kesadaran nasabah dalam menjalankan kewajibannya tepat pada jatuh tempo yang diberikan.
3. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencandangan aktiva produktif maupun biaya lainnya.
4. NPL yang tinggi juga akan berpotensi terhadap kerugian bank.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan penulis di bidang perbankan khususnya mengenai risiko kredit (*Non Performing Loan*), disamping itu penulis di harapkan mengetahui masalah yang di hadapi oleh Bank khususnya dibidang keuangan (Kredit) dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah di peroleh di bangku kuliah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam perbankan serta sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Bank khususnya dibidang perkreditan di masa yang akan datang.